

Karakter Anak Dimasa Sekolah Dasar Pada Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong (Bentuk-Bentuk Peran Orangtua)

Yoni Hatifah

SD Negeri 92 Rejang Lebong
yonicurupO@gmail.com

Abstrak: Orang tua merupakan tempat pertama bagi seorang anak mendapatkan sosialisasi mengenai pendidikan karakter. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah bersama orang tua, sehingga orang tua memiliki peran penyumbang terbesar pendidikan karakter pada anak. Dengan memberi pendidikan karakter pada anak sedari dini, maka dapat berguna bagi kehidupan anak kedepannya. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji suatu fenomena peran orang tua dalam pembentukan karakter pada anak dengan menggunakan metode systematic literature review atau sering disebut dengan metode SLR. Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji dan menelaah satu persatu artikel- artikel yang sudah dikumpulkan dengan topik yang sama dan memiliki tahun terbit maksimal 10 tahun terakhir dari dibuatnya artikel ini. Artikel referensi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 20 artikel jurnal nasional yang didapatkan dari google scholar. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa peran orang tua menduduki peringkat paling atas dalam pendidikan karakter anak. Dikarenakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak. Orang tua harus terus memperhatikan dan memberi bimbingan pada anak agar anak dapat memahami dan mengamalkan nilai karakter dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Kata Kunci: Karakter Anak, Peran Orangtua, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Peranan orangtua pada Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong salah satunya adalah untuk membentuk karakter, Karakter merupakan suatu sifat yang ada dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi hal yang bersifat pribadi seperti pikiran, tingkah laku, budi pekerti, dan watak pada diri seseorang. Karakter memiliki pengaruh dalam kehidupan seseorang. Akhir-akhir ini banyak beredar permasalahan yang mengarah pada lunturnya nilai karakter di kalangan siswa Sekolah Dasar. Hal tersebut di sebabkan akibat kurangnya peran keluarga terhadap sikap dan karakter anak. Pada beberapa tahun terakhir sebuah data memperlihatkan adanya penurunan karakter pada generasi muda di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan jumlah kasus tawuran yang berawal dari 46 kasus menjadi 126 kasus, serta kasus kekerasan di sekolah meningkat dari 67 menjadi 96 kasus (BPS, 2016).

Pada seorang anak usia sekolah dasar, keluarga merupakan tempat pertama kali anak memperoleh pendidikan. Menurut Lazarusli et al. (2014) keluarga memiliki fungsi sebagai tombak dari suatu kelompok yang menyosialisasikan nilai-nilai karakter yang harus dilaksanakan oleh anggotanya. Keluarga sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengembangkan nilai- nilai karakter seperti disiplin, taat aturan, mau bekerja sama dengan orang lain dan lain-lain.

Dari tingginya peningkatan kasus tawuran dan kekerasan yang terjadi, kita dapat melihat bahwa peran orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan karakter pada anak usia sekolah dasar hingga nanti anak tumbuh menjadi dewasa. Untuk menerapkan pendidikan karakter pada anak tidaklah mudah. Butuh perencanaan, waktu dan pembiasaan yang teratur. Menurut Doni Kusuma (2014), terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter anak, yaitu pembiasaan tingkah laku sopan, kesadaran terhadap kebersihan, kerapian, dan ketertiban, serta pembiasaan untuk berlaku jujur dan bersikap disiplin. Demi meningkatkan kualitas pendidikan yang baik maka kita harus berupaya meningkatkan kualitas karakter dari pelaku pendidikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter dari seorang anak sangat bergantung pada mendukung atau tidaknya lingkungan keluarga dalam menyosialisasikan nilai-nilai karakter. Fokus utama yang akan dibahas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penting orang tua dalam pembentukan karakter pada anak serta mengetahui hal apa saja yang dapat menyebabkan anak usia sekolah dasar memiliki penurunan karakter dan mengetahui strategi atau solusi yang sesuai untuk diterapkan pada anak pada Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong yang mengalami penurun karakter.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLR (*Systematic Litterature Review*), pada metode penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Pada penelitian ini peneliti mereview 20 jurnal terkait dengan kata kunci peranan orang tua dalam mengembangkan karakter anak usia sekolah dasar. Peneliti melakukan review sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam penelitian SLR. 20 jurnal tersebut merupakan jurnal terkait yang diperoleh dari google scholar yang kemudian dianalisis dan disusun secara utuh kedalam sebuah pembahasan yang ditulis pada artikel ini pada Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil data penelitian yang dimasukkan dalam kajian literatur ini adalah analisis review dan rangkuman dari artikel jurnal yang terkait dengan peranan orang tua dalam pembentukan karakter pada anak usia sekolah dasar pada Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong yang akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian Artikel Terkait Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amaruddin, et al. (2020)	Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong	Keluarga memiliki peran terhadap kesantunan anak. Diantaranya yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan, mengajarkan ilmu pengetahuan karakter atau moral, dan mengevaluasi. Dalam indikator mengajarkan nilai karakter yaitu keluarga harus mengajarkan nilai-nilai agama (akidah, ibadah, dan akhlak), peraturan, protektif diri, serta nilai-nilai kesantunan. Dalam indikator mengajarkan ilmu pengetahuan, keluarga harus mengajarkan anak tentang ilmu pengetahuan. Dalam indikator mengevaluasi, keluarga harus mengevaluasi perilaku atau karakter anak terutama dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga indikator itu memiliki komponen-komponen berupa nilai-nilai dan kewajiban yang harus diimplementasikan kepada siswa untuk menciptakan karakter santun.

2. Novita, et al. (2016)	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa pada Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong	Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Orang tua di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur secara umum memiliki peran sebagai pendidik, penanggung jawab dan pengasuh anak. (2) Kendala yang dialami orangtua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeule Timur diantaranya yaitu minimanya waktu luang bersama keluarga, pengetahuan dan penerapan pola asuh orang tua serta penggunaan teknik belajar orangtua terhadap perkembangan anak usia dini masih rendah oleh orang tua.
3. Farhatilwardah, et al. (2019)	Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri pada Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong	Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa metode pendampingan memiliki nilai rata-rata tertinggi diantara semua dimensi metode sosialisasi. Nilai rata-rata metode pendampingan pada remaja laki-laki (77,96) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan remaja perempuan (77,26). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua lebih menerapkan metode sosialisasi dengan mendampingi anak dalam melakukan aktivitas karena usia remaja awal masih memerlukan pendampingan orang tua untuk memahami suatu nilai.
4. Purandina, et al. (2020)	Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak pada Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19	Dalam penelitian ini, diperoleh data bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan orang tua pada anak di masa pandemi Covid-19 di TK dan SD Se Kecamatan Marga adalah (1) Nilai karakter religius, (2) Nilai karakter disiplin, (3) Nilai karakter kreatif, (4) Nilai karakter mandiri, (5) Nilai karakter tanggung jawab, dan (6) Nilai karakter rasa ingin tahu. Pengembangan nilai-nilai karakter tersebut membawa perubahan yang besar. Berhasil atau tidaknya pengembangan nilai karakter pada anak tidak terlepas dari peranan guru dan orang tua dalam bertransformasi sebagai panutan anak.

5. Latifah, A. (2020)	Peran Lingkungan Dan Pola Asuh OrangTua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	Berikut faktor yang menjadikan peran keluarga sangat penting dalam proses perkembangan anak. Keluarga merupakan suatu instansi kecil yang anggotanya berinteraksi secara face toface tertutup. Orang tua memiliki motivasi besar untuk mendidik anak karena anak merupakan buah dari kasih sayang hubungan pasangan suami istri. Karena hubungan sosial dalam keluarga yang tertutup. Tujuan dari peran lingkungan keluarga dalam pemetukan perkembangan padaanak usia dini, yaitu orang tua mengajarkan kepada anaknya tentang: Penguasaan diri, nilai dasar karakter, peranan sosial.
6. Rindawan, et al. (2020)	Peran Lingkungan Dan Pola Asuh OrangTua Terhadap pada Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	Pola asuh orang tua memiliki peran besar dalam pembentukan karakter disiplin pada anak di kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Barat Nusa Tenggara Timur. Anak diharapkan akan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. keberhasilan seorang anak dalam menjalani hidup sangat bergantung pada pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak. Keluarga lebih menekankan pelestarian tradisi, keluarga bukan hanya menyangkut hubungan orang tua dengan anak, keluarga merupakan wadah mencurahkan segala inspirasi.
7. Wahyuni, etal. (2020)	Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru pada Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong Dalam Pembentukan Karakter Islami AnakUsia Dini	Peran orangtua dalam pembentukan karakter Islami siswa PAUD Sekatomemiliki kontribusi sebagai penyampung program pendidikan yang telah diajarkan di sekolah dengan mengajarkan menerapkan nilai-nilai karakter yangberlandaskan Islam, memantau perkembangan siswa, dan adanya kesepakatan orang tua dan guru agar kebiasaan tersebut selalu dipraktekkan di rumah faktor yang mempengaruhi adalah faktor pendukung, yaitu adanya dukungan dari orang tua, kedisiplinan yang diterapkan sekolah, profesionalisme guru dan kepala sekolah, keteladanan guru, dan pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi. Sedangkan faktorpenghambatnya, adalah kemajuanteknologi dengan beredarnya film-film yang isi ceritanya tidak sesuai dengan usia anak, belum terselenggaranya program parentingdi PAUD Sekato, ada sebagian siswa denganlingkungan tempat tinggalnya yang jauh dari nilai-nilai karakter Islam

8	Prabowo, et al. (2020)	Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Dimasa Pandemic Covid 19 Perspektif Pendidikan Islam	Orang tua berperan lebih dalam pembentukan karakter anak menuju insan paripurna, yakni sebagai pendidik, fasilitator, motivator, pendamping dan pengawas serta sebagai figure yang dicontoh anak. Selain itu orang tua memiliki tantangan lebih dalam membimbing dan mengawasi anak selama mengawasi belajar dari rumah akibat penggunaan gadget yang terkadang disalahgunakan oleh anak.
9	Syahroni, Sarwandhi. (2017)	Peranan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pengembangan pada Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong Karakter Anak Didik.	Karakter seseorang terlihat kembali dari keaslian kepribadian, kepribadian yang baik, kemudian disebut mulia, dan sebaliknya kepribadian buruk. Kepribadian seseorang tidak langsung berevolusi secara pasif, namun aktif dalam menggunakan kapasitasnya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Dimana pun pendidikan dengan berbagai tingkatan atau setrata harus dilibatkan untuk membangun karakter melalui investasi nilai dan memperkuat nilai karakter dengan cara mengajar dan mendidiknya kepada siswa di keluarga (orang tua) dan sekolah (sekolah umum/madrasah).
10	Liasari, et al. (2018)	Kelekatan Orang Tua Untuk Membentuk Karakter Anak pada Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong	Keluarga terutama orang tua hal yang pertama yang ditemui anak setelah lahir, anak akan mendapatkan pendidikan pertama dari orang tua, pendidikan tersebut yang akan membentuk perilaku dan karakter anak setelah dewasa, sejatinya orang tua yang dapat menentukan masa depan anak. Orang tua dituntut untuk dapat memahami dan mengerti apa saja yang jadi kebutuhan anak sehingga anak akan merasa nyaman dengan orang tua. Tercipta suasana yang santai dan nyaman.
11	Wahib, Abdul. (2016)	Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak	Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Orang tua tidak bisa menghindar secara langsung dari variabel-variabel yang diinginkan dalam pembentukan kepribadian anak. Adapun pendidikan akal adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu agama, kebudayaan dan peradaban.

12	Rofiq, et al. (2018)	Analisis Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak	Pembentukan karakter tidak bisa dilakukan secara maksimal oleh sekolah tanpa kerjasama dari keluarga. Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak dan menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter anak. Anak diibaratkan seperti selembar kertas putih kosong yang harus diisi, dalam hal ini peran orang tua yang sangat dominan mendidik anak semenjak dini, dengan penuh kelembutan dan kasih sayang membangun kebiasaan-pembiasaan positif, mampu menjadi contoh yang baik.
13	Rosikum. (2018)	Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak	Penanaman pendidikan karakter sejak dini merupakan harga paling mahal yang perlu dibayar oleh orang tua pada anaknya. Karakter menjadi dasar utama pendidikan karakter lainnya. Dengan memiliki karakter anak akan mampu menghisai perbuatan-perbuatannya yang baik berlandaskan nilai-nilai religiusitas. Dalam keluarga orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Karakteristik anak berkarakter terlihat apabila anak dalam perilaku sehari-hari didasarkan pada pengabdian keyakinan terhadap Tuhan, mau menjalankan ibadah, memiliki pengetahuan agama yang cukup, memiliki penalaman beragama dan mampu mengaktualisasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prakteknya pendidikan karakter dalam keluarga dapat dilakukan dengan melalui: Pengajaran, pembiasaan, nasehat dan motivasi, pengawasan, penegakan aturan dan pemberian penghargaan dan hukuman.
14	Pratiwi S, K, N.(2018)	Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar	Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak, cara membangun karakter anak, pendekatan yang digunakan, hambatan-hambatan dan juga upaya-upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter anak. Anak SD masih dalam tahap perkembangan operasional konkret. Tahap dimana mulai berkembangnya kecerdasan mereka untuk berpikir logis dan sistematis. Sehingga pendidikan karakter pada anak SD menjadi kunci dalam perubahan generasi muda yang lebih baik.

15	Annisa, et al. (2020)	Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital pada Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong	Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, etika serta moral pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, yang dibantu oleh orangtua, guru, serta masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter bagi peserta didik. Di zaman serba digital ini anak juga dengan mudahnya menggunakan media digital. Zaman digital tersebut bukan hanya memiliki dampak positif, namun juga dampak negative. maka sudah menjadi tugas sendiri bagi pendidik, orang tua dan masyarakat dewasa dalam memantau dan membimbing apa yang anak lakukan dengan media digitalnya tersebut, sehingga anak tersebut mampu memanfaatkan media digitalnya itu dengan sebaik mungkin dan mendapatkan manfaat yang baik untuk dirinya dan hidupnya.
16	Widianto, et al. (2015)		Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang tidak pernah berhenti. Pemerintah boleh berganti, namun pendidikan karakter harus tetap berjalan terus. Pendidikan karakter bukanlah proyek yang ada proses awal dan ada akhirnya. Pendidikan karakter diperlukan setiap individu untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dan lagi serta penjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini didasarkan oleh adanya periode kritis dalam perkembangan anak.
17	Megiati, Anggraini Lestari, Pratiwi, et al. (2019)	Peran Orang Tua Dalam Meminimalisir Pengaruh Media Elektronik Televisi Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar	Berdasarkan hasil proses kegiatan penyuluhan, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain : Orang tua dan guru harus antusias dan memberikan tanggapan yang positif karena materi penyuluhan yang diberikan merupakan suatu hal yang baru. Hal ini bisa diketahui dari antusias para orang tua yang mempertanyakan solusi agar anak fokus belajar dibandingkan dengan menonton acara kesayangannya di media elektronik, televisi maupun radio. Pengetahuan akan literasi media yang rendah dapat membuat para orang tua tidak dapat mewaspadai bahaya dari berita, iklan dan film yang telah ditayangkan.

			<p>Bahwa tidak semua acara yang ditayangkan di media elektronik televisi tersebut dapat dikonsumsi baik oleh anak usia sekolah dasar.</p> <p>Para guru menyadari perlunya memberi motivasi para peserta didik agar tetap fokus selama kegiatan KBM dan berusaha menambah pengetahuan dan metode-metode pembelajaran yang aktif dan kreatif agar tujuan KBM dapat tercapai dengan maksimal.</p>
18	salehudin,etal.(2021)	Persepsi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online DiMasa Pandemi COVID-19	<p>Nilai karakter pada tiga komponen penelitian ini, semuanya jawaban responden yaitu persepsi orang tua berada pada nilai persentase diatas 50% adalah baik, bahwa persepsi orang tua dalam pendidikan karakter pada masa situasi dan kondisi pandemi covid-19 adalah baik. Artinya secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua dalam pendidikan karakter pada pembelajaran online pada pandemi covid-19 dalam kondisi baik, pembelajaran online terus berjalan dan penanaman nilai-nilai karakter juga terus diperhatikan dan diutamakan agar anak-anak menjadi generasi yang dapat dibanggakan dan generasi yang memiliki nilai karakter, baik karakter ajaran agama (relegius) karakter dalam perilaku dan budaya maupun dalam karakter belajar dan kecerdasan</p>
19	jannah,umam , etal. (2021)	Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19	<p>Salah satu konsep terpenting dari peran orang tua dalam proses pendidikan anak selama pandemic covid-19 adalah orang tua diharapkan menjadi fasilitator yang baik bagi anak dalam mempelajari pendidikan karakter, yaitu masalah pembiasaan aktivitas kebaikan atau pendidikan akhlak. Tiga poin masalah keyakinan atau pendidikan agama, masalah interaksi sosial atau pendidikan sosial, Tiga poin pendidikan tersebut bisa dijadikan pedoman orang tua dalam mendidik anak-anak mereka selama masa pandemic covid. karena mereka memiliki banyak waktu untuk berinteraksi di rumah, di banding sebelum masa pandemi covid-19.</p>

20	Simanjuntak , et al.(2020)	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak	Pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter seorang anak. Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Riati (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara orang tua yang menarapkan pola asuh permissive dan autoritatifdan otoriter dalam pembentukan karakter anak usia dini.
----	----------------------------	---	---

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dikumpulkan, dapat disebutkan bahwa orangtua pada Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan karakter pada seorang anak. Karakter di sini adalah watak, akhlak, tabiat atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, perilaku, dan bertindak. Faktor penentu bagi perkembangan seorang anak baik fisik maupun mental adalah peran orang tua. Dalam proses pembentukan pengetahuan, melalui berbagai pola asuh yang sudah disampaikan oleh orang tua sebagai pendidik pertama sangatlah penting bagi seorang anak. Dalam konteks ini proses nkulturasi dan sosialisasi terjadi secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk membimbing anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, tangguh, mandiri, inovatif, kreatif, beretos kerja, setia kawan, peduli akan lingkungan, dan lain sebagainya yang mungkin berguna pada diri anak sendiri, masyarakat dan bangsa. Ada beberapa kegiatan yang bisa orang tua lakukan seperti, memantau perkembangan perilaku anak melalui buku kegiatan siswa yang sudah disiapkan pihak sekolah, ikut aktif mengikuti kegiatan bergilir dan rutin yang dilaksanakan pihak sekolah dalam setiap pertemuan antara orang tua siswa dengan wali kelas dan juga guru kelas.

Dalam proses perkembangan karakter pada seorang anak, tentunya peran orang tua juga harus sejalan dengan masa perkembangan anak. Berikut macam-macam kewajiban orang tua untuk mendukung perkembangan karakter pada anak: (a) Mendampingi; Setiap anak tentunya memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah jika seharian bekerja diluar. Bagi semua orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti gugur kewajibanya untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di dalam rumah. Dalam hal ini mendampingi yaitu mengawasi setiap perilaku anak yang dilakukan, sudah baik ataukah masih perlu diarahkan ke yang lebih baik; (b) Menjalin komunikasi ; Komunikasi menjadi hal penting dalam suatu hubungan orang tua dan anak karena komunikasi ialah jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, dukungan, dan masukan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan juga dapat menyampaikan pen-dapatnya. Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam lingkungan keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak menjalin komunikasi dan juga saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan; (c) Memberikan kesempatan; Kesempatan pada seorang anak dapat dimaknai sebagai kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengawasan dan pengarahan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang sangat percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan oleh orang tuanya; dan (d.) Mengawasi; Tentunya pengawasan yang dimaksud tersebut bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar keterbukaan dan nuga komunikasi. Orang tua tentunya juga perlu secara langsung maupun tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anaknya, sehingga diharapkan dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Jika kewajiban yang sudah

disebutkan diatas dapat dilakukan orang tua dengan baik dan seimbang, maka anak akan memiliki karakter yang jauh lebih baik lagi.

Dalam menjalankan peran serta kewajibannya, setiap orang tua memiliki cara, sudut pandang, dan bekal atau pengetahuan yang berbeda-beda sehingga mereka akan melakukan kewajiban tersebut sesuai dengan apa yang dianggap benar. Setiap orang tua memiliki caranya sendiri dalam menjalankan perannya. Baik atau tidak nya orang tua dalam menjalankan peranannya tentu saja dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi peranan orang tua dalam mendidik anak, diantaranya; (1) Jenis kelamin; macam-macam peran yang telah disebutkan diatas tentunya juga harus dijalankan oleh kedua orang tua baik oleh orang tua laki-laki (ayah) ataupun orang tua perempuan (ibu). Dalam keluarga biasanya dilakukan pembagian peran antara seorang ayah dan seorang ibu seperti contohnya ayah berperan dalam memberikan kedisiplinan pada anak. Sedang ibu, berperan dalam memberikan rasa empati pada anak agar mereka respect terhdap satu sama lain. Jadi jenis kelamin yang dimaksud dalam hal ini yaitu ayah dan ibu. Agar hasilnya maksimal maka ayah dan ibu harus bersinergi dengan baik untuk mendidik anak dalam mengembangkan nilai karakter; (2) Pendidikan; Soetopo dan Soemanto dalam Sulichah (2014:18) mengatakan bahwa Tingkat pendidikan orangtua adalah suatu jenjang yang ditempuh oleh orangtua siswa, yakni jenjang pendidikan formal yang dibuktikan dengan ijazah. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka akan semakin memiliki pandangan luas dan maju serta dapat melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik buah hatinya. Latar belakang pendidikan orang tua merupakan satu hal yang pasti ditemui dalam pengasuhan anak sehingga pendidikan menjadi factor dalam seberapa baik peran orang tua terhadap pendidikan karakter anaknya; dan (3) Pekerjaan; Pekerjaan atau profesi orang tua juga berpengaruh terhadap perjalanan orang tua dalam menjalankan perannya. Mulai dari segi waktu, tempat dan jenis pekerjaan. Orang tua yang pekerjaannya berada di sekitar daerah, maka akan semakin memiliki banyak waktu dengan anaknya sehingga mereka lebih bisa mengontrol anak. Sedangkan orang tua yang memiliki bekerja di perantauan pastinya akan jauh dengan anak sehingga orang tua akan kurang dalam membangun komunikasi dan juga mengontrol tingkah laku pada anak akibat terhalang waktu dan tempat. Maka dari itu pekerjaan juga merupakan factor yang dapat mempengaruhi bagaimana peran seorang orang tua terhadap pendidikan karakter anak.

Untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter pada anak juga dapat dilakukan dengan kepedulian, pembinaan dan dengan cara mendidik sejak dini dan mendampingi. Orang tua adalah struktur terkecil dalam masyarakat ini menjadi kunci utama dalam pembentukan nilai karakter pada anak. Orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat di bawah ini yaitu Peran orang tua sangat besar dalam mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa”. Menurut Gunadi, ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak, yaitu yang pertama, berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram dalam keluarga. Kedua, Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihat dari orang tuanya, karakter orang tua yang diperlihatkan melalui prilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap oleh anak. Ketiga, mendidik anak yang artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan dengan apa yang telah diajarkan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter pada Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong adalah:

1. Mendidik melalui contoh perilaku

Mendidik melalui contoh perilaku pada dasarnya mencakup kejujuran, saling menghormati, menaati peraturan sopan santu, baik hati, ramah. Mendidik melalui contoh perilaku cocok untuk anak umur 6-12 tahun. Karena anak usia 6-12 tahun identik mencontoh perilaku orang-orang terdekatnya, terutama orang tua. Dengan begitu orang tua juga di harapkan mempunyai prilaku yang baik.

2. Menerapkan system pendidikan dini

Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam pendidikan usia dini adalah kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan dalam pendidikan anak usia dini akan sangat membentuk karakter menjadi lebih baik. Hal ini akan mengakibatkan suasana karakter anak menjadi lebih tertata atau terbentuk.

3. Melakukan system pembiasaan

Membentuk dan membimbing seorang anak menuju ke arah keselamatan lahir batin akan lebih efektif jika didukung dengan pembiasaan. Membiasakan anak menaati peraturan agama sebagai gejala budaya maupun gejala sosial juga akan membentuk suasana yang kondusif dalam jiwa anak bagaikan mengukir di atas batu yang sulit dihapus. Pelaksanaannya lebih alami.

Kesimpulan

Pendidikan karakter pada Sekolah Dasar Negeri 92 Rejang Lebong adalah sebuah proses yang tidak pernah berhenti. Pemerintah boleh berganti, namun pendidikan karakter tetap harus berjalan terus dengan seiringnya waktu. Pendidikan karakter bukanlah proyek yang ada awalnya dan ada akhirnya. Pendidikan karakter diperlukan setiap individu agar menjadi orang yang lebih baik lagi dan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Pentingnya pendidikan karakter bagi seorang anak usia dini didasarkan oleh adanya periode kritis dalam perkembangan anak. Guna lebih meningkatkan kajian dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan saran-saran sebagai berikut, antara lain: (1) pendidikan karakter yang telah terjadi di lingkungan keluarga perlu lebih ditingkatkan lagi menuju ke arah yang lebih baik dan baik lagi dengan memegang teguh tingkat konsistensi; (2) orangtua juga perlu memahami metode pengembangan karakter pada seorang anak dengan cara yang menarik dan menyenangkan dan juga tidak membosankan bagi anak (3) perlunya mengatasi kendala yang dihadapi orangtua dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada anaknya melalui kegiatan parenting dengan sesama orangtua, diskusi maupun konsultasi dengan pakar pendidikan anak usia dini.

Bibliografi

- A'yun, Q., Prihartanti, N., & Chusniatun. (2015). Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling). *Jurnal Indigenous*, 13(2), 33–40. <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/2601>
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 33–48. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>
- Annisa, N.M., Wiliyah, Ade., Rahmawati, Nia. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), (35-48). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Aumi, Muhammad. Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi. Jakarta: Prenadamedia, 2016
- Farhatilwardah, F., Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Karakter Sopan Santun Remaja : Manners Character of Adolescence : Influence of Parental Socialization Method and Self Control. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, 12(2), 114–125.
- Jannah, Nur."Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga," Institut Agama Islam Al Falah,(2020)

- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- MS Viktor Purhanudin. (2016). Jurnal Waspada FKIP UNDARIS. *Jurnal Waspada*, 2(3), 12–23. Darosy Endah Hyosy Endah Hyoscyamina. “Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak,” Psikologi Undip, no.2 (Oktober 2011)
- Novita, D., Amirullah, & Ruslan. (2016). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kawarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 22–30.
- Prabowo,H.S., Fakhruddin, Agus., Rohman, Miftahur. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam AL-JPI*, 11(2), (191-207).
- Pratiwi,S.K.N. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), (83-91). <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, F. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>
- Rofiq, Ainur., & Nihayah, Ismatu. (2018). Analisis Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), (31-56).
- Rosikum. (2018). Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), (293-308). <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>
- Sari, L.S., Devianti, Rika., Safitri, Nur'aini. (2018). Kelekatan Orang Tua Untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1).
- Simanjutak, Madonna.”Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak,”Universitas Negri Medan vol.1 no.1 2017
- Syahroini, Sarwandi. (2017). Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik. *Intelektualita*, 6(1), (13-28). <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>
- Wahib, Abdul. (2016). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *JURNAL PARADIGMA*, 2(1), (1-10).
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Wati, Lisna, dan Dadang Sundawa. “Character Education Model in Family to Create Good Citizen.” *Education and Humanities Research* Vol. 251 (2018)
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>